

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia, terutama di wilayah metropolitan seperti sebagian daerah Banten, menjadi fokus perhatian karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut data yang dimiliki Pemprov Banten, Angka Kematian Ibu (AKI) di Banten adalah 127 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan, Angka Kematian Bayi (AKB) di Banten mencapai 14 per 100.000 kelahiran hidup (Rostinah, 2023).

Wanita hamil dapat mengalami risiko terkena gangguan psikiatri, seperti stres, depresi, dan gangguan mental lainnya yang lebih serius. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), secara global, sekitar 10% dari ibu hamil dan 13% dari wanita yang baru saja melahirkan mengalami masalah kesehatan mental, terutama depresi. Tak hanya orang dewasa, anak-anak juga merasakan kecemasan ketika sedang sakit maupun berkunjung ke fasilitas kesehatan. Menurut Ramadini Marniaty de Breving, pelayanan kesehatan dapat menjadi penyebab trauma yang berpotensi terjadi terhadap anak. Dampak trauma tersebut dapat menyebabkan reaksi negatif, seperti kecemasan akan berpisah dengan orang tua, apatis, ketakutan, dan bahkan gangguan tidur.

Interior klinik harus dapat mempromosikan kesehatan dan mengurangi kecemasan dengan menghadirkan lingkungan yang terapeutik dengan suasana yang tidak menakutkan, ramah, warna dan tekstur yang menarik, dan karya seni. Dalam

buku *Medical and Dental Space Planning*, ruang tunggu memberikan impresi pertama terhadap pasien, sehingga seharusnya desain ruang tunggu dapat membuat pasien merasa nyaman. Pengunjung seringkali mengasosiasikan fasilitas kesehatan dengan warna putih – menandakan kebersihan dan kesterilan. Ruangan putih yang terlalu steril dan minim akan dekorasi membuat seseorang merasa kesepian dan kehilangan identitas karena kurangnya elemen yang menunjukkan kehidupan atau personalisasi. Lingkungan yang tidak familiar itu dapat menumbuhkan kecemasan, terutama dalam masa kanak-kanak. Hal tersebut dapat mengingatkan pasien akan peristiwa negatif atau traumatis terkait dengan klinik.

Mom & Child Care Clinic merupakan klinik dari Siloam Hospitals yang terletak di Gading Serpong, Tangerang, Banten. Visi dari klinik ini adalah menjadi penyedia layanan kesehatan yang prima kepada masyarakat secara menyeluruh dan profesional. Selain itu, salah satu misi yang menonjol dari brand klinik ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang bermutu dengan biaya terjangkau. Hal tersebut diwujudkan dari tersedianya dokter spesialis anak, kebidanan dan kandungan, kesehatan gigi, penyakit dalam, dan umum. Sedangkan fasilitas yang disediakan antara lain adalah instalasi farmasi, laboratorium, fisioterapi, EKG, USG, Rontgen, Radiologi, medical record, ruang menyusui, dan ruang anak sehat.

Berdiri sejak tahun 2016, bangunan eksisting dari Klinik Mom & Child berada di Ruko PDA dengan akses dekat jalan raya. Pada eksisting, klinik telah menerapkan elemen visual yang ramah terhadap anak dengan adanya ilustrasi di dinding agar mereka tidak merasa terintimidasi. Namun, hal tersebut tidak cukup

untuk memenuhi kebutuhan orang dewasa, di mana kebanyakan merasa tidak nyaman apabila menunggu dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dituliskan dalam buku *Medical and Dental Space Planning*, dimana kegiatan menunggu dalam fasilitas kesehatan menjadi faktor ketidaknyamanan karena pengunjung harus menunggu dalam jangka waktu lama, bahkan dengan kondisi fisik yang tidak sehat. Berbeda dengan pasien yang sakit, pasien yang sehat lebih cenderung tidak sabar dalam menunggu. Bukan hanya kondisi fisik yang menurun, tidak banyak aktivitas yang dapat dilakukan dalam ruang tunggu, sehingga fokus perhatian pengunjung berpindah pada suasana ruangan (Malkin, 2006).

Selain indera visual yang diaktifkan, indera lainnya belum begitu ditonjolkan, sehingga pengunjung tidak sabar dalam menunggu. Hal ini juga disebabkan oleh kondisi eksisting yang berada di ruko, sehingga hubungan antara *outdoor* dan *indoor* menjadi terputus. Pernyataan tersebut dibuktikan dari jendela ruko yang tertutup untuk menjaga privasi sehingga tidak ada pencahayaan dan penghawaan alami. Sedangkan menurut Stephen Kellert, kehadiran alam dapat mengurangi rasa cemas, stres, dan mempercepat proses pemulihan pada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perancangan interior *Mom & Child Care Clinic* dibutuhkan agar dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada melalui pendekatan biofilik. Biofilik dapat menciptakan lingkungan yang mengintegrasikan unsur-unsur alam dan kehidupan seperti tanaman, cahaya alami, air, dan material organik ke dalam desain ruang fisik. Biofilik juga dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres, meningkatkan konsentrasi, serta mendukung

kesehatan fisik dan mental dengan menginspirasi koneksi positif dengan alam dan memberikan pengalaman yang lebih berarti dalam kehidupan sehari-hari.

Perancangan interior Mom & Child Care Clinic bertujuan untuk menghasilkan desain yang dapat memaksimalkan kenyamanan pengunjung melalui perancangan ruang tunggu, mengintegrasikan hubungan *indoor* dan *outdoor*, maupun perbaikan dan pengadaan fasilitas baru yang berfokus pada wanita, anak-anak, dan staf klinik. Perancangan proyek ini juga dilakukan dengan pendekatan biofilik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman ruang yang sehat secara fisik dan psikologis, mengedukasi, serta mengoptimalkan interaksi antar pasien dan staf klinik. Melalui perancangan ini diharapkan dapat mengoptimalkan fasilitas kesehatan Mom & Child Care Clinic agar kesehatan fisik maupun mental ibu dan anak semakin baik.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat dua rumusan masalah sebagai landasan proyek yang diangkat, yaitu:

1. Bagaimana menciptakan perancangan interior Mom & Child Care Clinic yang dapat mengurangi kecemasan dan menciptakan suasana menenangkan di seluruh tahap kedatangan, menunggu, dan konsultasi melalui aspek biofilik?
2. Bagaimana mengoptimalkan elemen interior yang dapat menstimulasi indera pengunjung agar meningkatkan kenyamanan pengunjung, khususnya dalam aktivitas menunggu melalui aspek biofilik?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Menciptakan interior yang dapat mengurangi kecemasan dan memberikan efek *healing* pada pasien/pengunjung di setiap tahap kedatangan, menunggu, dan konsultasi.
2. Merancang interior yang dapat menstimulasi atau mengaktifkan indera pengunjung dalam setiap perjalanan dalam klinik, sehingga dapat mengurangi rasa cemas dan mempercepat proses pemulihan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip biofilik dengan mengintegrasikan elemen alam ke dalam ruangan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, mendukung tumbuh kembang anak, dan mengedukasi pasien.

1.4 Kontribusi Perancangan Interior

1.4.1 Kontribusi Praktis

Hasil akhir dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi usulan dan solusi dari permasalahan interior yang kerap terjadi dalam lingkup fasilitas kesehatan, terutama klinik ibu dan anak di wilayah Banten.

1.4.2 Kontribusi Teoritis

a. Bagi Masyarakat

Hasil perancangan dapat membantu mengedukasi masyarakat akan pentingnya berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk berkonsultasi maupun mendapat tindakan medis lainnya khususnya bagi ibu dan anak di daerah Banten.

b. Bagi Desainer Interior

Hasil perancangan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai desain klinik dengan menggunakan pendekatan desain biofilia yang mampu menurunkan tingkat stres dan berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental manusia.

c. Bagi Pihak Akademis

Hasil perancangan diperoleh dari informasi dan ilmu pembelajaran selama berkuliah di Universitas Pelita Harapan. Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk jurusan desain interior maupun jurusan lainnya mengenai perancangan klinik ibu dan anak dengan pendekatan biofilia.

1.5 Batasan Ruang Lingkup Perencanaan Interior

Batasan ditetapkan untuk mempermudah proses perancangan interior agar menciptakan perancangan yang maksimal. Batasan-batasan tersebut antara lain:

a. Lokasi perancangan

Lokasi perancangan klinik Mom & Child menggunakan bangunan Shining Stars Kindergarten yang berlokasi di Jl. Elang Blok Hf.1 No.15, Pd. Pucung, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Lokasi perancangan dipindahkan ke lokasi baru karena lokasi eksisting tidak dapat diterapkan pendekatan biofilik yang membutuhkan ikatan antara *outdoor* dan *indoor* untuk menjawab permasalahan yang ada.

b. Pengguna ruang

Pengguna ruang pada Klinik Mom & Child terbagi menjadi dua kelompok: pengunjung dan karyawan. Kelompok pengunjung juga dibagi menjadi dua sesuai golongan usia, yaitu orang dewasa (usia 26-45 tahun) dan anak-anak (usia 0-11 tahun). Namun, pengunjung maupun karyawan didominasi oleh wanita berusia 20-44 tahun dan anak-anak (laki-laki dan perempuan) berusia 0-11 tahun. Pengunjung yang datang adalah masyarakat lokal.

c. Perencanaan Ruang Khusus

Terdapat dua area khusus pada Klinik Mom & Child yang direncanakan dengan pertimbangan konsep dan kebutuhan ruang:

a. Lobi

Lobi merupakan area pertama dan terakhir yang akan digunakan oleh pengunjung sehingga harus memberikan kesan yang baik dan dapat menumbuhkan sikap percaya dan yakin akan kualitas pelayanan klinik. Lobi ini sudah mencakup area resepsionis, apotek, area tunggu, dan ruang transisi.

b. Ruang Konsultasi Anak

Area ini menjadi salah satu area penting dalam perancangan karena bergungsi sebagai area pemeriksaan serta mendapatkan tindakan medis oleh dokter, sehingga pasien khususnya anak-anak seringkali merasa cemas dan takut.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa Teknik dalam pengumpulan data untuk melengkapi proyek perancangan, antara lain:

a. Observasi

Menurut Morrissan, observasi adalah aktivitas mengamati dengan menggunakan pancaindra sebagai instrumen utama dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, observasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati melalui hasil kerja pancaindra (Morissan, 2017). Jadi, apa yang diperoleh dari indra penglihat, pendengar, peraba, pencium, dan pengecap, dicatat dan kemudian dianalisis.

Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi bangunan eksisting klinik, mengamati, dan merasakan langsung proses pendaftaran hingga pembayaran. Data observasi tersebut disimpan dalam bentuk foto dan video. Sedangkan, observasi secara tidak langsung dilakukan melalui penelusuran *website*, ulasan, sosial media dari Mom & Child Care Clinic.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa di masa lampau. Dokumen yang diperoleh dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi (Susilo, 2018). Dokumentasi Mom & Child Care Clinic didapatkan dalam bentuk foto dan video yang

penulis dokumentasikan sendiri maupun dari penelusuran *website* dan sosial media.

c. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah, studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. (Danial, 2009).

Studi literatur dilakukan dengan pencarian data dari jurnal, buku, dan situs web yang berkaitan dengan perancangan proyek. Salah satu buku yang menjadi pedoman dalam merancang adalah “Biophilic Design: The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life” oleh Stephen R. Kellert dan “14 Patterns of Biophilic Design” oleh Browning Et Al.

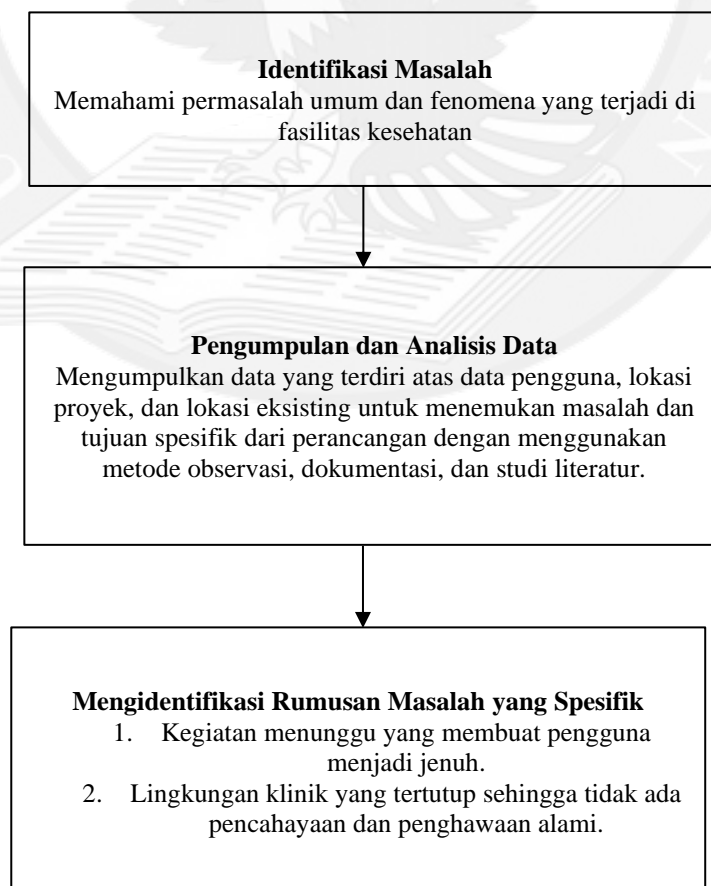
1.7 Pendekatan Desain Biofilik

Perancangan menggunakan pendekatan desain biofilik yang dinilai dapat menyelesaikan rumusan masalah dan mencapai tujuan perancangan. Menurut Stephen R. Kellert, desain biofilik merupakan upaya untuk menerjemahkan pemahaman tentang hubungan manusia yang melekat dengan sistem dan proses alam yang dikenal sebagai biofilik (Kellert, 2008). Teori ini didukung oleh Browning yang berpendapat bahwa desain biofilik merupakan prinsip desain yang menyediakan kesempatan bagi seseorang untuk hidup dan bekerja pada tempat

yang sehat dengan kehidupan yang sejahtera, yaitu dengan membaurkan konsep desain dengan alam (Browning, 2014).

Penerapan desain biofilik ini memberikan *user experience*, di mana setiap perjalanan pengguna dalam klinik menjadi proses terapeutik yang dapat mengurangi stres. Dalam buku “Biophilic Design: The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life” menjelaskan bahwa desain biofilik bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental, meningkatkan kinerja, menciptakan lingkungan yang sehat, dan meningkatkan kualitas hidup (Kellert, 2008). Oleh karena itu, penerapan desain biofilik dapat menjadi solusi dari rumusan masalah yang berkaitan erat dengan pengelolaan stres.

1.8 Alur Perencanaan Interior



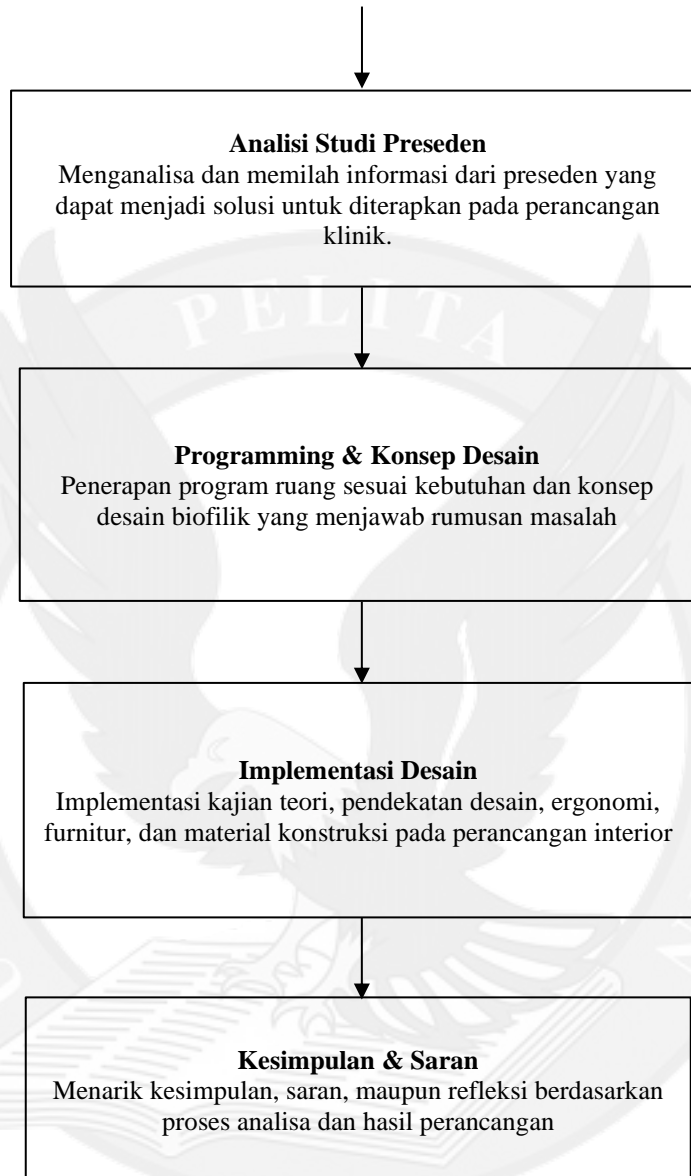


Diagram 1.1 Diagram Alur Perancangan
Sumber: Data Pribadi (Agnes Kristanti Sukirdjan, 2024)

1.9 Sistematika Penelitian

Penulisan karya tulis “Perancangan Klinik yang Terapeutik dengan Pendekatan Biofilik. Studi Kasus: Mom & Child Care Clinic” terdiri atas lima bab yang bertujuan untuk menjelaskan proses perancangan dari awal sampai akhir. Bab-bab tersebut dimulai dari pendahuluan, kajian teori, analisis data, pembahasan perencanaan perancangan Mom & Child Care Clinic, dan yang terakhir adalah kesimpulan dan penutup.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang perancangan proyek, permasalahan interior, rumusan masalah, tujuan perancangan, kontribusi perancangan, batasan ruang lingkup perancangan interior, metode pengumpulan data, dan pendekatan desain biofilik, alur perencanaan interior, dan sistematika penelitian Secara keseluruhan, bab I memberikan gambaran singkat terhadap pembahasan bab selanjutnya.

Bab II mencakup landasan teori yang akan membahas pengertian klinik, standarisasi klinik menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik, dan teori desain biofilik, Kemudian, terdapat juga teori kajian ergonomi, kajian *furniture*, dan kajian material konstruksi.

Bab III mencakup pembahasan data klien yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Kemudian, terdapat analisis site, bangunan eksisting, dan studi preseden. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan masalah desain yang spesifik, termasuk masalah material konstruksi, ergonomi, dan *furniture*. Setelah itu, terdapat program desain interior yang mencakup *flow activity*, program ruang, luas ruang yang dibutuhkan, dan kedekatan antar ruang. Setelah

menganalisis data-data yang dibutuhkan, penulis membahas konsep desain untuk diterapkan dalam perencanaan.

Bab IV membahas implementasi dari kajian teori dan konsep desain dalam perancangan Mom & Child Care Clinic. Bab ini juga mencakup analisis dari identifikasi masalah dan solusi desain yang diajukan oleh penulis. Pada bab ini akan mengukur dan membuktikan bagaimana perancangan desain menjawab rumusan masalah.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan refleksi dari perencanaan proyek yang ditujukan pada penulis dan pembaca yang ingin melakukan riset lebih lanjut. Bab VI membahas mengenai refleksi etika dan worldview serta kaitannya dengan pertimbangan desain pada perancangan Mom & Child Clinic.

